

BAB I

PEENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah proses yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas kreatif sehingga mereka dapat membangun pengetahuan secara mandiri dan mengembangkan kreativitasnya.

Tugas guru, yaitu memaksimalkan potensi setiap siswa, seringkali menjadi pusat proses pembelajaran. Guru juga bertugas membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang selaras dengan kerangka kognitif materi pelajaran yang dipelajarinya, memahami materi secara menyeluruh, serta mengetahui posisi awal pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Dengan memilih model yang tepat, guru diharapkan mampu mendukung siswa dalam memperluas pengetahuan mereka secara efektif.

Berdasarkan observasi awal pada kelas VIII MTs As-Salam Lapa Taman Dungek, guru tetap menggunakan pendekatan ceramah untuk menyajikan materi di kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran. Diperkuat dengan temuan wawancara yang dilakukan dengan instruktur bahasa Indonesia, Bapak Iwan pada tanggal 2 Desember 2024 mengatakan saat diberikan materi siswa sangat kesulitan dalam memahaminya, siswa sangat perlu bimbingan dalam belajar di dalam kelas. Dalam waktu yang sama Bapak Iwan juga mengatakan sangat kesulitan dalam mengajar siswa untuk memahami terhadap materi yang diberikan di kelas. Hal ini didukung oleh Hasnawati (2023: 92) yang menyatakan bahwa berdasarkan survei di

lapangan, para pendidik menghadapi tantangan ketika mempraktikkan pengajaran menulis. Rendahnya aktivitas menulis siswa menjadi tantangan yang dihadapi guru. Pendekatan pembelajaran kurang beragam. Strategi yang dapat digunakan adalah strategi yang memberikan penekanan kuat pada proses partisipasi siswa secara menyeluruh agar memungkinkan mereka mempelajari informasi dan menerapkannya pada keadaan dunia nyata, sehingga memotivasi mereka untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran Jigsaw merupakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan kooperatif. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk pembelajaran ini, dan setiap anggota kelompok mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Agar anggota kelompok dapat terlibat dan mendukung satu sama lain, merupakan tanggung jawab setiap siswa untuk memahami materi yang ditugaskan dan menyebarkannya kepada yang lain. Manfaat pendekatan pembelajaran gaya jigsaw ini adalah dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap pendidikan diri sendiri dan pendidikan siswa lain, serta sikap lebih kooperatif terhadap pembelajaran materi yang diberikan.

Rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran individu maupun kelompok sangat meningkat dengan paradigma pembelajaran gaya jigsaw. Keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan paradigma ini saat mengajar menulis, khususnya cerita pendek. Teka-teki gambar juga membantu siswa memahami subjek yang diberikan, tetapi juga harus siap menyampaikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Nurul Fitri dan Atmazaki (2023: 10) yang memberikan beberapa

rekomendasi terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pertama, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran ini karena dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan. Kedua, siswa diharapkan mengubah persepsi bahwa pembelajaran menulis, terutama menulis teks resensi, adalah hal yang sulit. Melalui penerapan jigsaw, siswa dapat mengatasi kesulitan tersebut, sehingga keterampilan menulis mereka mengalami peningkatan. Ketiga, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan dan melaksanakan penelitian eksperimen yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks resensi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Media pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan untuk memberikan informasi atau isi kepada siswa selama proses pembelajaran (Septi, 2021: 15). Dalam pengajaran bahasa Indonesia, media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, terutama dalam materi pantun. Oleh karena itu guru harus kreatif agar dapat menghasilkan materi pembelajaran yang efektif.

Seiring dengan kemajuan zaman, guru dituntut untuk menemukan cara-cara baru tanpa mengabaikan metode lama yang masih relevan. Salah satu alternatif yang saya temukan adalah penggunaan media pembelajaran berbahan kardus. Media kardus dirancang untuk mempermudah siswa dalam belajar secara berkelompok. Materi pembelajaran dapat ditempelkan di setiap sisi kardus, terutama yang berkaitan dengan menulis cerpen. Penggunaan media kardus memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara mandiri karena media ini

dapat dibolak-balik dan dimanipulasi oleh siswa secara bergiliran.

Media kardus ini diharapkan dapat membantu siswa kelas VIII MTs dalam memahami materi bahasa Indonesia, karena lebih mudah digunakan dibandingkan aplikasi digital. Selain itu, pembuatan media ini sangat sederhana dan mudah diterapkan, memudahkan guru dalam penggunaannya. Media ini juga tidak memerlukan koneksi internet, sehingga dapat diakses oleh sekolah atau madrasah dengan fasilitas terbatas.

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang memerlukan ketekunan dan kreativitas, di mana siswa dituntut untuk dapat mengembangkan ide dan menyusun kata-kata dengan baik agar menghasilkan tulisan yang berkualitas. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan perhatian ekstra, karena banyak siswa yang kesulitan untuk memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Melalui menulis, seseorang dapat menggali potensi dirinya serta mengembangkan ide dan memperkaya kosakata. Seperti yang dikemukakan oleh Hasnawati (2023: 92), kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena dalam berbagai pembelajaran yang diikuti, mereka selalu didorong untuk menulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam penulisan cerpen yang bersifat resmi.

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis di sekolah, guru perlu menentukan pendekatan yang tepat, yang dapat mempengaruhi pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa selama proses berlangsung. Menulis memungkinkan seseorang

untuk menyerap dan memahami informasi yang berkaitan dengan masalah yang ingin diselesaikan, serta mempermudah dalam menganalisis masalah dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam kemajuan pendidikan dan pengetahuan, maka pembelajaran bahasa Indonesia harus dilaksanakan di semua lingkungan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi, dengan alokasi waktu yang wajar untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Namun, meskipun waktu yang diberikan cukup lama, banyak siswa yang masih kesulitan menulis karena sulitnya bahasa yang mereka pelajari.

Kurangnya keterampilan menulis cerpen seringkali menjadi tantangan dalam kelas bahasa Indonesia karena guru memerlukan pengetahuan menyeluruh tentang model pengajaran yang tepat agar dapat mengajarkan siswa cara menulis dengan jelas dan efektif. Salah satu masalah yang umum terjadi adalah siswa sering kesulitan mengidentifikasi tema, ide, tokoh, dan alur dalam cerpen, sehingga menyulitkan pembaca untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Hal ini menyebabkan menulis yang seharusnya menjadi alat komunikasi efektif, malah menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menerapkan model pengajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita siswa.

Cerpen ialah sebuah cerita singkat yang lengkap, yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran dan sikap terhadap suatu hal dengan cara yang cepat dan sederhana. Cerita ini memiliki beberapa ciri khas, seperti sifatnya yang pendek, fiktif, dan naratif. Cerpen merupakan cerita fiksi dalam bentuk prosa pendek yang

berfokus pada satu peristiwa utama, dengan jumlah dan perkembangan tokoh yang terbatas, serta keseluruhan cerita memberikan kesan yang utuh dan tunggal.

Menurut Kiftian Hady Prasetya et al. (2023: 116) cerpen adalah sebuah karya yang tidak lebih dari 10.000 kata. Cerita dalam cerpen umumnya mudah dipahami karena panjangnya yang relatif singkat. Hal ini membuat banyak pembaca menyukai cerpen karena ceritanya yang sederhana dan tidak rumit.

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran tipe jigsaw lebih berfokus pada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Hendrisman (2020: 83) berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bukit Tinggi", di mana peneliti membandingkan dua kelas: satu menggunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw sebagai kelas eksperimen, dan kelas lainnya menggunakan metode konvensional. Penelitian lain oleh Sri Handayani, Teti Sobari, dan Dede Abdurrohman (2020: 523) yang berjudul "Penerapan Model Jigsaw dalam Keterampilan Menulis Cerpen pada Kelas XI" menunjukkan bahwa penerapan model jigsaw berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Penelitian di atas merupakan penelitian yang juga membahas penggunaan model tipe jigsaw dalam pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran. Namun dalam penelitian ini ada pembaruan dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menambah ketertarikan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan deskripsi di atas, selaras dengan fenomena yang ada di MTs As-Salam Lapa Taman Dungkek Sumenep, tepatnya di pojok utara pulau Madura. Di

Desa Lapa Taman masih sangat kental dengan menggunakan metode ceramah dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Maka penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam beberapa lembaga pendidikan salah satunya di MTs As-Salam Lapa Taman Dungkek Sumenep.

Di lembaga tersebut, para guru masih mengalami banyak kendala dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa di kelas. Problematika tersebut mengakibatkan tidak sedikit siswa yang merasa tidak kerasan dalam belajar di kelas, yang mengharuskan para guru harus mencari cara-cara baru yang sekiranya membuat siswa nyaman belajar di kelas. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan bisa mendapatkan ilmu secara luas. Elemen pertama dalam menggerakkan hal itu adalah guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru secara kontekstual, mengalami problematika dalam menerapkan model pembelajaran terhadap siswanya dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dijalankan. Dengan demikian, model pembelajaran perlu diperhatikan lebih serius. Maka dari itu, terkait dengan penerapan model pembelajaran sebagai tema menarik untuk selalu dibahas, peneliti terinspirasi untuk mengetahui lebih jauh tentang peenerapan modeel pembelajaran bagi siswa dalam keterampilan menulis cerpen baik secara konseptual maupun kontekstual serta problematika yang melingkupinya.

Maka berdasarkan pemaparan di atas upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw dengan menggunakan media Kardus. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

dengan Pemanfaatan Media Kardus untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VIII di MTs As-Salam Lapa Taman Dungkek Sumenep Tahun Ajaran 2024/2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan penelitian ini:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran tipe jigsaw dengan pemanfaatan media kardus untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas VIII di MTs As-Salam Lapa Taman Dungkek Sumenep Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran tipe jigsaw dengan pemanfaatan media kardus untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas VIII di MTs As-Salam Lapa Taman Dungkek Sumenep Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tipe jigsaw dengan pemanfaatan media kardus untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas VIII di MTs As-Salam Lapa Taman Dungkek Sumenep Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran tipe jigsaw dengan pemanfaatan media kardus untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen

pada siswa kelas VIII di MTs As-Salam Lapa Taman Dungkek Sumenep Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca. Secara ringkas, manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen, serta memberikan ide dan pemikiran yang berguna bagi peneliti-peneliti berikutnya yang memiliki kaitan dengan topik ini.

2) Manfaat Praktis

- a. Keuntungan realistik siswa memperoleh manfaat dari penggunaan model pembelajaran gaya jigsaw karena membantu mereka menulis cerita pendek dengan lebih baik.
- b. Manfaat bagi guru adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai cara mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan siswa dalam keterampilan menulis cerpen melalui penerapan model pembelajaran tipe jigsaw.
- c. Keuntungannya bagi sekolah adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran gaya jigsaw ini siswa dan guru akan lebih mudah

berkomunikasi sehingga membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis cerpennya baik di dalam maupun di luar kelas.

E. Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk menghindari salah tafsir dan penafsiran yang berbeda terhadap terminologi proposal. Oleh karena itu, suatu teori, pendekatan, model, atau hal lain yang telah dipersiapkan dan diorganisasikan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu dan memuaskan kepentingan kelompok atau kelompok tertentu:

1. Penerapan

Penerapan merujuk pada proses melaksanakan atau mengaplikasikan suatu teori, metode, model, atau hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan memenuhi kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan tertentu, yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

2. Model pembelajaran tipe jigsaw

Model pembelajaran jigsaw merupakan metode yang mengandalkan struktur kelompok belajar yang multifungsi, yang dapat diterapkan pada berbagai topik dan tingkat pendidikan, dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan setiap anggota kelompok. Model ini fokus pada kerja sama siswa dalam kelompok kecil.

3. Media Kardus

Media Kardus merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk materi

pantun pada kelas VIII MTs. Media ini digunakan untuk membantu menyajikan terkait materi cerpen. Media ini sangat simpel dan sederhana, bentuknya segi empat terdiri dari enam sisi dan setiap sisinya bisa dibolak-balik

4. Keterampilan menulis

Kemampuan menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam kata-kata sehingga pembaca dapat memahami dengan baik apa yang ditulis disebut keterampilan menulis.

5. Cerpen

Kualitas-kualitas ini sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas dan literasi siswa. dapat terjadi dalam kenyataan kapanpun dan dimanapun. Biasanya, cerita pendek tidak lebih dari 10.000 kata.